

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan negara majemuk yang terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya, dapat dilihat dari berbagai suku, bahasa, agama dan budaya serta mendiami belasan ribu pulau. Setiap suku bangsa memiliki Keanekaragaman kesenian budaya sendiri. Di setiap kesenian budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi. Kebudayaan merupakan sebuah bentuk kompleks yang didalamnya terdapat bentuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, aturan, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang merakul manusia yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kebudayaan nasional menurut Sibarani adalah keseluruhan elemen kebudayaan yang berbentuk etnik, kebudayaan masyarakat dan kebudayaan baru yang muncul di Indonesia<sup>1</sup>.

Konsep kebudayaan berasal dari kenyataan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bernilai bhineka, dalam artian yakni bukan hanya dilihat dari aspek geografis akan tetapi karena sejarah perkembangan bangsa Indonesia itu sendiri. Kebudayaan Indonesia beradan pada persimpangan budaya Internasional. disimpulkan bahwa Indonesia bukan hanya terjadi karena keberagaman suku, namun kehadiran dari berbagai jenis kebudayaan.

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia dikategorikan luas, sehingga menimbulkan keharmonisan dan menjadikan Negara ini akan kaya sebuah

---

<sup>1</sup> Ayu Lusoi M Siburion and Waston Malau, "Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan," *Jurnal Seni Dan Budaya* 5, no. 1 (2021): 40–52.

keharmonisan dan menjadikan Negara ini akan kaya sebuah tradisi dimana hal tersebut berkembang secara turun-temurun. Melalui interaksi dengan Negara lain, Indonesia dapat berbagi dan menerima berbagai aspek budaya, seperti seni dan tradisi, yang menyuburkan pengalaman budaya nasional.

Seiring dengan kemajuan peradaban, kebudayaan di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena faktor dimana sekelompok masyarakat berkeinginan melakukan perubahan sendiri dan berkembangnya era globalisasi sangat pesat yang masuk dalam unsur-unsur kebudayaan di Indonesia. Unsur globalisasi yang tidak terkendali dengan baik akan menjadi potensi ancaman terhadap identitas sebuah bangsa tersebut bisa dinilai dan dirasakan hingga saat ini, telah terkikisnya budaya tradisional dikalangan masyarakat khususnya pada generasi muda.

Pada aspek kehidupan generasi muda lebih cenderung memilih terhadap budaya modern karena dianggap lebih menarik dan praktis, sehingga membuat lunturnya budaya tradisional dimasa kini. Akan tetapi, masalah sedang dihadapi saat ini yaitu upaya bersama untuk melestarikan budaya yang dinilai belum maksimal seiring berkembangnya budaya modern di Indonesia. Keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia mulai dari kesenian, kuliner, fashion, tradisi dan lain sebagainya. Seperti tradisi dari berbagai daerah yaitu, Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mempunyai ciri khas tersendiri<sup>2</sup>. Sadu adalah

---

<sup>2</sup> Aunur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 15, no. 2 (2019).

sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masyarakat Sadu sangat menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang di wariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun tidak mengherankan jika masyarakat Sadu memiliki berbagai tradisi yang unik dan menarik seperti tradisi malam tari inai, tradisi maccera'pare dan tradisi Mandi Safar yang membedakan mereka dengan masyarakat-masyarakat lain yang ada di Indonesia<sup>3</sup>.

Piotr Sztompka menjelaskan tradisi berbentuk gagasan, material maupun berasal atau bersumber dari masa lalu, namun masih ada hingga masa kini dan masih dilestarikan dengan baik oleh kelompok masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski menjelaskan *Cultural Determinism* merupakan segala sesuatu yang sudah melekat dan lahir di lingkungan masyarakat ditentukan adanya kebudayaan dari masyarakat itu sendiri. Tradisi merupakan bagian dari identitas nasional dan menjadi bagian paling penting bagi kehidupan bagi negara ini.

Proses tradisi secara jelas dilaksanakan dan dilakukan sebagai proses yang bertujuan untuk melestarikan budaya masyarakat mereka dan memperkaya budaya serta bermakna nilai-nilai sejarah kedua aspek baik antara budaya dan tradisi adalah komponen yang sulit untuk dipisahkan baik dari pengertian maupun pemahaman , karena budaya merupakan kegiatan seseorang yang

---

<sup>3</sup> T Ampa, "Ritual Mandi Safar Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur." (Universitas Batanghari, 2018).

dilaksanakan secara terus-menerus, sedangkan tradisi sendiri adalah perilaku seseorang yang melaksanakan kegiatan secara berulang-ulang.

Berbagai kegiatan tersebut memiliki tujuan dan makna bagi masyarakat itu sendiri. Secara jelas tradisi akan selalu disandingkan akan sebuah tujuan. *Webster's New Collegiate Dictionary* menyatakan tradisi yaitu unifikasi dari karakter manusia yang didalamnya terdapat pandangan, pola pikir, komunikasi, dan penciptaan serta kapasitas manusia yang tergantung dari analisa dan mengimplementasikan pengetahuan dari generasi berikutnya. Pandangan tersebut diperkuat oleh Cattwright memandang bahwa suatu budaya yang mencakup tradisi secara jelas sebuah perkumpulan yang terstruktur yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama serta dapat diukur dari pengaruh pada motivasinya<sup>4</sup>.

Menurut Tomis Rosyani (Khalil, 2009) bahwa dalam Islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yang secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. *Al-Urf* secara terminology dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam didalam jiwa dan diterima oleh akal. Tradisi Islam yang terdapat di Indonesia khususnya tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sadu merupakan hasil dari proses perkembangan Islam dalam mengatur pemeluknya dalam melakukan aktivitas dan interaksi sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57.

Diantara tradisi yang dimiliki masyarakat Sadu ada sebuah tradisi yang disebut tradisi “Mandi Safar” yang dilakukan oleh masyarakat Sadu tepatnya berada di Desa Air Hitam Laut. Desa Air Hitam Laut merupakan salah satu kampung yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kampung tersebut rutin melaksanakan kegiatan tradisi Mandi Safar setiap tahunnya. Tradisi Mandi Safar ini merupakan tradisi warisan yang diturunkan nenek moyang kepada masyarakat Sadu. Tradisi Mandi Safar adalah suatu upaya spiritual pendekatan diri kepada Allah Swt yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Indonesia, antaranya di wilayah Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Dan juga Jambi yang termasuk di salah satu wilayahnya yaitu Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tradisi Mandi Safar umumnya dilaksanakan di muara sungai dan juga di dalam rumah dan keluarga besar di dalam sebuah perkampungan yang masih memelihara adat istiadat yang kuat. Tradisi ini juga dilakukan pada tempat terbuka ada juga yang melakukannya di dalam atau di tempat yang tertutup pada umumnya air yang disediakan adalah air khusus yang sudah dibacakan oleh tokoh adat. bila dilihat dari eksistensi ritual-ritual yang ada di beberapa wilayah Indonesia Masyarakat cenderung menerima pola akomodatif-reformatif atau pribumisasi Islam ketimbang purifikasi Islam. Hal ini cukup beralasan karena setiap orang lahir dari lingkungan “Adat” dan kulturalnya masing-masing. Salah satu tradisi yang ada di Sadu yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Tradisi Mandi Safar yang dilaksanakan di Desa Air Hitam laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Terkait dengan Ritual Mandi Safar ini tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan penduduk itu sendiri. Disatu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan *bid'ah* karena bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya *takhayul* dan *khufarat* serta mengandung *syirik*, sedangkan disatu sisi lainnya ada yang berpendapat bahwa Mandi Safar hanyalah sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu dipelihara kelestariannya, tentunya mengedepankan modifikasi-modifikasi Islam dan mengandung unsur-unsur mistisme.<sup>5</sup>

Dari pembahasan diatas peneliti akan meneliti tentang Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan judul **“Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut?
2. Bagaimana perspektif masyarakat Sadu terhadap Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut?
3. Apa saja nilai yang terdapat dalam prosesi Tradisi Mandi Safar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai

---

<sup>5</sup> Abdurahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2023).

berikut:

1. Mengetahui prosesi Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut.
2. Mengetahui perspektif masyarakat Sadu terhadap Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut.
3. Mengetahui nilai yang terdapat dalam prosesi Tradisi Mandi Safar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tradisi yang ada di Indonesia sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan FKIP Universitas Jambi.

### **1.4.2. Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Masyarakat Desa

Pada skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta pemerintah desa untuk membuat sebuah kebijakan untuk terus mengelola dan menjaga serta melestarikan tradisi Mandi Safar. Selain itu, sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Sadu

2. Bagi Penulis

Pada skripsi ini menjadi bentuk evaluasi kemampuan penulis untuk meneliti, memahami, dan menyajikan suatu bentuk peristiwa sejarah.

Serta pembuatan skripsi ini sebagai wadah pembelajaran penulis.

### 3. Bagi Pembaca

Pada skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dan topik bacaan mengenai Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar. Serta menjadi bentuk pengingat kepada masyarakat tentang tradisi mandi safar.

### 4. Bagi Universitas Jambi

Memberikan bahan acuan bagi pembaca yang tertarik pada topik bacaan pada ruang lingkup Universitas Jambi Maupun di luar Universitas Jambi baik yang mencari sebagai bahan ajar maupun bacaan untuk mengetahui lebih dalam mengenai Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada ruang lingkup penelitian ini terbatas oleh waktu karena dalam permasalahan ini begitu kompleks sehingga pada penelitian ini lebih focus secara spesifik dalam permasalahan yang hendak diteliti atau dihadapi serta memberikan jawaban mendasar atas masalah yang substansi. Ruang lingkup penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup spasial dan temporal. Pada ruang lingkup special dalam penelitian ini yaitu masyarakat Sadu, karena sebagian masyarakat tersebut masih melestarikan dan mempercayai bahwa Mandi Safar dipandang sebagai salah satu ritual yang bersumber dari ajaran agama Islam. Sementara itu ruang lingkup temporal meliputi tahun 1986 hingga tahun 2003 bahwa mulai dilaksanakannya Tradisi

Mandi safar tersebut. Batasan akhir tahun 2003 karena mulai tahun itu ritual Mandi Safar terus mengalami perubahan dan perkembangan di dalam penyelenggaraannya dan di setiap tahunnya. Mandi Safar memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam membersihkan diri dan menghilangkan bala yang di turunkan Allah Swt. Tradisi ini juga digunakan sebagai sarana silaturahmi masyarakat suku bugis yang ada di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.6 Study Relevan**

Study ini membahas tentang “Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur”, namun hanya sedikit yang menulis tentangnya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan beberapa referensi yang dapat diperoleh melalui skripsi, jurnal, dan internet. Alasan peneliti ini menggunakan sumber sebagai acuan karena untuk menghasilkan atau memperoleh karya tulis akademik dan selanjutnya agar dapat menjadi bahan pertimbangan. Namun, beberapa sumber tersebut mengungkapkan tema yang kemudian dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh peneliti mengenai problematika yang hendak dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Tendri Ampa tahun 2018, dari program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, yang berjudul “Ritual Mandi Safar Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1986-2003”. Hasil penelitian berupa bahwa Ritual Mandi Safar adalah salah satu tradisi di Desa Air Hitam Laut yang

tetap dilestarikan dan tetap dilaksanakan hingga sekarang. Bahkan sudah diangkat menjadi even daerah oleh pemerintah daerah. Dilihat dari proses dan fungsinya, Ritual Mandi Safar tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, karena tidak ada unsur bid'ah nya, terkhusus pada do'a-do'a yang di pakai. Sedangkan penelitian penulis yaitu mengenai Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Rosyani Tomia, Samad Umarella & Saddam Husein tahun 2022, berjudul "Perspektif Masyarakat Tentang Tradisi Mandi Safar (Studi Kasus di Dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Humual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat)". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat tentang Tradisi Mandi Safar di dusun Sanahuni bahwa tradisi

Mandi Safar ini merupakan sebuah kebiasaan yang mereka percaya sebagai wadah untuk menolak balah dan dipercaya sebagai salah satu kegiatan yang dapat menghapus dosa-dosa mereka, selain itu juga sebagai ajang silaturahmi semasa warga masyarakat yaitu guna memupuk tali persaudaraan "*ukhuwwah wathaniyah*" sehingga proses Tradisi Mandi Safar ini selalu dilestarikan oleh masyarakat yang ada di dusun Sanahani Desa Soleh Kecamatan Huauual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Sedangkan penelitian penulis yaitu mengenai Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradis Mandi Safar, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur.

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Abdul Rahman Haji Abdullah tahun 1997, yang berjudul “Pemikiran Islam Di Malaysia”. Buku ini membahas tentang Negeri di Malaysia yang paling populer dengan Tradisi Mandi Safar ialah Malaka, khususnya di pantai Tanjung Keling. Mesti kedudukannya jelas bertentangan dengan akidah, namun kerajaan Malaka tidak menghapuskannya, bahkan mengukuhkannya dalam bentuk baru dengan nama Pesta Budaya Negeri. Di negeri-negeri pantai timur sejak dahulu telah berkembang adat memuja pantai, kampong, dan makhluk halus. Dengan mempertimbangkan bahwa adat memuja pantai dapat mengancam akidah, maka pada 1965 kerajaan Kelantan yang dikuasai oleh PAS meminta agar adat itu dihapuskan. Tetapi ketika Barisan Nasional berkuasa pada tahun 1978, warisan Tradisi ini hidup kembali. Secara sederhana dalam buku ini membahas bahwa Tradisi Mandi Safar ini sempat dihapuskan karena dapat mengancam akidah namun barisan nasional membuat Tradisi ini dilaksanakan kembali.

Keempat, Buku yang ditulis oleh Bastian Gultom, dkk tahun 2023, yang berjudul “Tradisi Budaya Jambi”. Buku ini membahas tentang ada berbagai macam Tradisi yang secara turun–temurun diwariskan di provinsi jambi, salah satunya adalah mandi safar atau lebih di kenal dengan nama festival Air Hitam Laut. Bahkan, saat ini Mandi Safar sudah menjadi warisan benda yang berasal dari salah satu wilayah di Jambi, tepatnya di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tradisi keagamaan ini dilakukan oleh umat muslim pada bulan safar dalam kalender *hijriyah* memiliki sejarah yang kaya hingga menjadikannya sebagai warisan budaya takbenda, memiliki tujuan

dan fungsi yang penting dalam masyarakat dan memiliki keunikan pada kegiatan ritualnya serta makna-makna simbol dalam Mandi Sadar. Buku ini membahas ragam budaya di Provinsi Jambi, mengenalkan berbagai ragam budaya yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Jambi.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Khoiri Khoiri tahun 2017, yang berjudul “Antara Adat Dan Syariat (Study Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Namabus, Riau, ditinjau dari Perspektif Islam)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa nilai yang dapat diambil dari Tradisi Mandi Safar, yaitu bentuk kekayaan adat daerah yang perlu dilestarikan, dengan tradisi tersebut secara tidak langsung menjadikan Desa Tanjung Darul Takzim sebagai daerah wisata, mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi dengan sesama, menghargai orang tua, sesepuh, pemangku adat dan orang yang dituakan dari Tradisi yang pernah mereka lakukan. Perbedaan pada bagian penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini menggunakan teori *Cultural Determinism* yang di kemukakan oleh Melville J. Herskovitas dkk dan teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat yaitu keduanya membahas mengenai masyarakat dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan

dan melekat satu sama lain, artinya keduanya itu melekat pada diri manusia itu sendiri<sup>6</sup>.

Pada umumnya sebuah budaya merupakan bentuk yang sudah lahir sejak dahulu atau telah menjadi wadah yang diturunkan kepada generasi berikutnya. Hal ini disampaikan oleh seorang budayawan bernama Herskovis bahwa kebudayaan merupakan segala sesuatu yang turun-temurun yang diteruskan kepada generasi berikutnya, hal ini disebut dengan *superorganic*. Pandangan Koentjaraningrat memperkuat mengenai kebudayaan, bahwa terdapat tiga unsur kebudayaan, yaitu pertama berisi mengenai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma pertama dan sebagainya, kedua sebagai bentuk ekspresi dari dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil kerja manusia. Selanjutnya dalam memperkuat teori *Cultural Determinism* dan apa saja yang dikaji dalam sebuah kebudayaan, kebudayaan, disampaikan oleh LeCompte bahwa budaya merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas manusia dan kepercayaan yang didalamnya adalah bahasa, ritual (tradisi), ekonomi, perstruktur politik, tahapan kehidupan dan gaya komunikasi<sup>7</sup>.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *fungsionalisme* ini dikemukakan oleh Malinowski dan Radcliffe Brown, yang menyatakan bahwa budaya bertahan karena memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat yang

---

<sup>6</sup> Nurlaila Suci et al., "Instalasi Open Journal System (OJS) Versi 3 Sebagai Pendukung Kegiatan Pengelolaan Dan Publikasi Jurnal Ilmiah," *Technomedia Journal (TMJ)* 2, no. 2 (2018).

<sup>7</sup> Darwisyah Darwisyah et al., "Manajemen Strategi Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pascasarjana Uin Sts Jambi," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 2 (2020): 223–32.

bersangkutan. Alasan teori tersebut dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Mandi Safar merupakan suatu perayaan atau bentuk yang beraitan erat dengan kepercayaan yang menimbulkan rasa hormat terhadap leluhur dalam artian suatu pengalaman yang suci. Mandi Safar ialah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan pada bulan Safar sebagai suatu bentuk atau menghilangkan *bala* (musibah). Dengan adanya perayaan Mandi Safar ini, banyak menimbulkan pihak pro dan kontra. Ada yang beranggapan bahwa tradisi ini tidak memiliki dasar hukum, baik dari AL-Quran ataupun sunnah, sehingga menjadikannya sebagai katagori *bid'ah* (perbuatan yang menyestakan). Salah satu daerah di Jambi yang masih kerap melaksanakan tradisi ini ialah Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur<sup>8</sup>.

Pada zaman dahulu, tradisi Mandi Safar dianggap sebagai sebuah tradisi yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu AL-Qur'an dan Hadist yang menjadi patokan pelaksanaan semua syariat oleh penduduk Desa Air Hitam Laut. Akan tetapi pada dasarnya, didalam sumber ajaran tersebut secara *eksplisit* tidaklah ditemukan anjuran untuk melakukan tradisi Mandi Safar, namun hanya doa-doa yang terdapat dalam sumber ajaran yang dilakukan pada saat tradisi tersebut. Sehingga apabila tradisi Mandi Safar tidak dilaksanakan-pun tidak mengapa.

Tradisi Mandi Safar bagi penduduk Desa Air Hitam Laut merupakan momen yang sangat penting dalam setahun sekali dalam rangka untuk mempercepat

---

<sup>8</sup> Ampa, "Ritual Mandi Safar Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur."

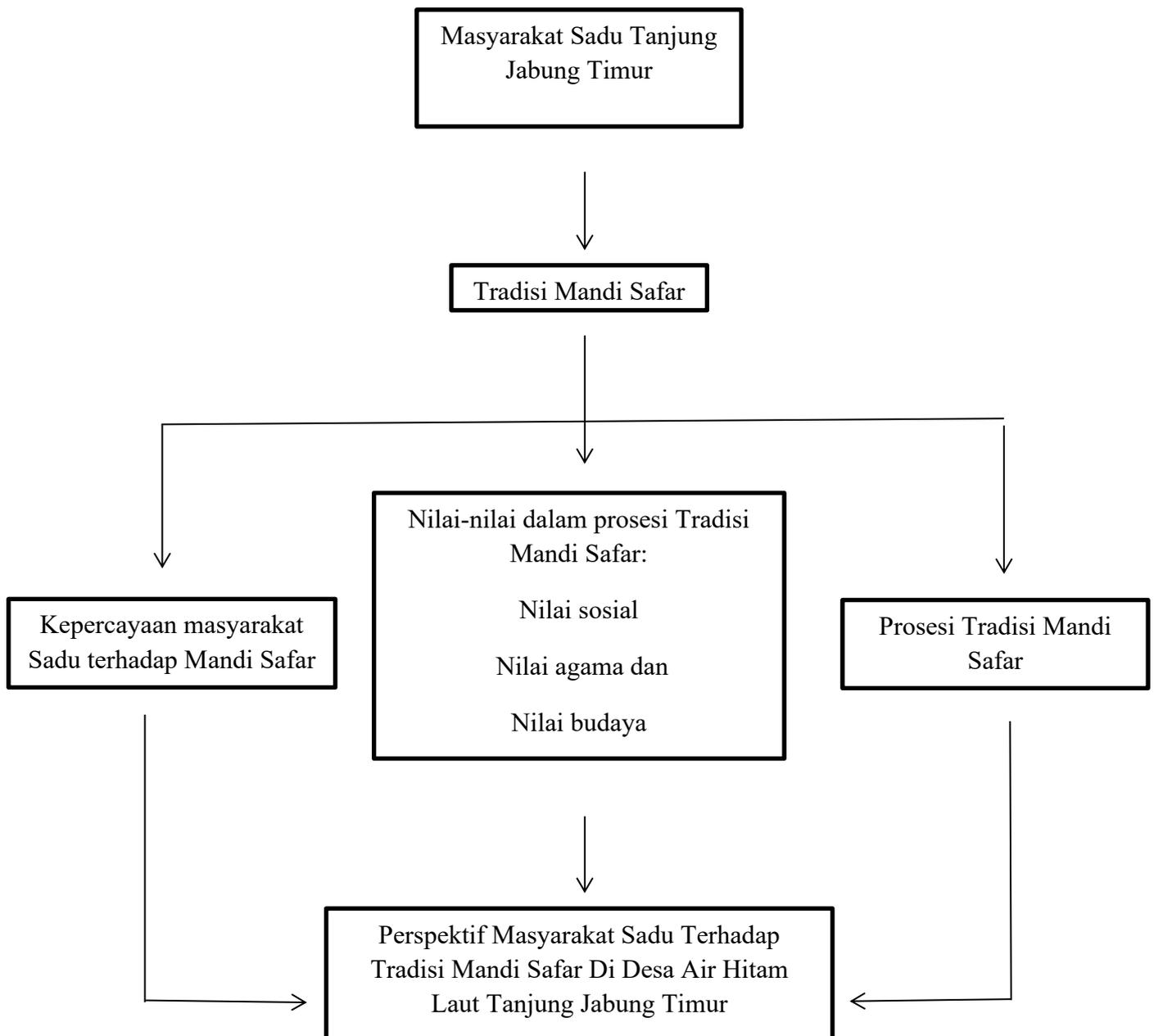
jalinan silaturahmi. dimasa kini, Mandi Safar dianggap sebagai sebuah tradisi budaya yang perlu untuk terus dilestarikan bukan lagi kepercayaan saja ataupun suatu anjuran dalam agama Islam. Seiring berjalannya waktu, Tradisi Mandi Safar terus dilestarikan dan diangkat kepermukaan. Hal ini dilakukan karena beberapa motivasi; pertama, sebagai sebuah sarana untuk mempererat jalinan persaudaraan baik hubungan keagamaan ataupun sosial kemasyarakatan (*Ukhuwah Islamiyah* dan *Ukhuwah Insaniyah*); kedua menjadikan akses perkembangan ekonomi seperti menjadikannya sebagai objek pariwisata; ketiga sebagai sarana untuk mempercepat pembangunan daerah. Motivasi itu lah yang menjadi alasan mengapa Tradisi Mandi Safar ini untuk dapat terus dilestarikan. Bukan hanya dilakukan untuk kaum muslim saja, namun juga untuk antar umat beragama lain, sebab dengan adanya ritual tradisi ini mampu menjadi lintas etnis dan agama yang berkumpul menjadi satu.

Dalam pandangan beberapa suku yang terdapat di Desa Air Hitam Laut menjelaskan bahwa Mandi Safar, merupakan tradisi yang patut untuk dilestarikan, hal ini dikarenakan bahwa tradisi Mandi Safar merupakan salah satu bentuk yang menjadi ciri khas penduduk di Desa ini yang pelaksanaannya sangat *fleksibel*. Ritual Mandi Safar merupakan sebuah perayaan. perayaan tersebut memang dianggap sebagai acara penting daerah yang memerlukan persiapan yang matang. Bagi masyarakat Desa Air Hitam Laut, upacara ini tidak hanya membutuhkan dana, namun juga pemikiran seluruh warga desa. Meski perayaannya dianggap rutin, namun persiapan khusus dilakukan jauh-jauh hari setiap tahunnya, sehingga bisa melahirkan usulan perbaikan atau

pengembangan. baik dari segi sarana dan prasarana serta isi acara Ritual Mandi Safar. Persiapan seperti itu biasanya dilakukan satu atau dua bulan sebelum perayaan.

Proses ritual tersebut melibatkan beberapa pelaku yang masing-masing mempunyai peranan, seperti: (1) penulisan ayat-ayat pada daun yang dipimpin oleh kiyai dan dibantu oleh beberapa orang, (2) pembawa acara yang membacakan do'a, (3) pemimpin acara selaku pembaca doa, (4) pembawa rakit dan menara, yaitu perwakilan seluruh penduduk Desa Air Hitam Laur, (5) pembawa payung untuk melindungi pemimpin, dan (6) seluruh kelompok penduduk yang membuat pemandian Safar. Selain itu, pembuatan bahan dan alat ritual dibagi menjadi dua sebagian sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Yang pertama adalah bahan dan peralatan yang dapat digunakan bersama-sama oleh semua orang tanpa persyaratan khusus. Kedua, penyiapan bahan dan peralatan yang harus dilakukan oleh orang-orang tertentu sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat dijelaskan kerangka konseptual yang memudahkan alur penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian**

### 1.8 Metode Penelitian

Menurut J. Suparno penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dari pemilihan judul, merumuskan suatu permasalahan,

selanjutnya proses dilakukan untuk mengumpulkan data, pengolahan, proses penyajian dan analisis data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara sistematis dan efisien serta hasilnya berguna untuk mengetahui suatu persoalan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan membuat keputusan dalam pemecahan permasalahan. Sehingga metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.(Tedi Priatna.2017).

Dalam Rangka penelitian Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*Historical Method*) dengan pendekatan studi kepustakaan. Pada metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan kerja yaitu:

1. Heuristik

Menurut Anton Dwi Laksono heuristik merupakan tahapan untuk menemukan mencari dan mengumpulkan segala sumber-sumber untuk mengetahui informasi peristiwa atau kejadian masa lalu yang relevan dengan penelitian pada tahapan ini penulis mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini, baik dari sumber tertulis seperti: buku, artikel, skripsi, jurnal. Sumber-sumber yang diperoleh dapat diketahui dengan cara turun langsung kelapangan, membaca lebih dalam buku, dan membaca laporan penelitian yang berkaitan. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah sendiri terbagi menjadi dua meliputi sumber sejarah primer dan sumber sejarah skunder, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan study pustaka. selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di Kecamatan Sadu yang terdiri dari:

**Tabel 1. Daftar Narasumber Masyarakat Kecamatan Sadu**

| No  | Nama                                | Usia | Status                 |
|-----|-------------------------------------|------|------------------------|
| 1.  | Nisaurraidah Dela Mada Arsyad, S.Pt | 25   | Ketua Komunitas Budaya |
| 2.  | Maria Ulfa, S.E                     | 25   | Sekretaris Komunitas   |
| 3.  | Muhammad Idrus Marzuki, S.Hi        | 44   | Tokoh Agama            |
| 4.  | Sumanto                             | 49   | Tokoh Agama            |
| 5.  | Sulaiman                            | 64   | Tokoh Agama            |
| 6.  | Novaliza                            | 27   | Tokoh Masyarakat       |
| 7.  | Gesi Asda Safitri                   | 20   | Tokoh Masyarakat       |
| 8.  | Natasya Padila                      | 24   | Tokoh Masyarakat       |
| 9.  | Dindi Saputri                       | 20   | Tokoh Masyarakat       |
| 10. | Rohana                              | 50   | Tokoh Masyarakat       |

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah hasil karya yang dihasilkan atau terbentuk melalui rekontruksi maupun perjalanan sejarawan yang meneliti mengenai Tradisi Mandi Safar. Terdapat beberapa temuan pada sumber sekunder anantara lain:

1. Ampa, T. 2018. *Ritual Mandi Safar Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi, Jambi : FKIP Universitas Batanghari.
  2. Arsyad, M. 2015. *Acara Ritual Mandi Safar Dan Syukuran Nelayan*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
  3. Bactiar. 2018. *Ritual Mandi Safar “Akulturasi Islam Dan Tradisi Lokal: Studi Kasus di DESA Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Jurnal Kontekstual. 24(2).84-109.
  4. Khoiri khori. 2017. *Antara Adat dan Syariat (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar di Tasik Nambus,Riau,di tinjau dari Perspektif Islam)*. Jurnal Ilmiah Islam Futura.
  5. Risqiatul Hasanah ,Siti Mutia Faradillah Tukwah 2021. *Analisis Tradisi dalam Pesan Dakwah Budaya Mandi Safar pada Masyarakat Muslim Seram Bagian Timur*. Jurnal. Ilmu Dakwah.
2. Kritik Sumber

Kritik sumber menurut Sjamsuddin adalah salah satu langkah dalam penelitian sejarah yang berguna untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah dikumpulkan bertujuan untuk menilai otentitas dan kredibilitasnya. Fungsi kritik sumber yaitu untuk mempertanggungkan hasil temuan, sehingga dapat dipercaya oleh khalayak umum, selain itu informasi yang ditelusuri tentang Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi

Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur. Untuk mendapatkan keabsahan sumber yang maksimal.

pada bagian ini berabagai macam sumber yang telah dikumpulkan baik dari sumber lisan, tertulis dan material dapat dianalisis untuk melihat sudut pandang apakah benar-benar sumber asli dan dapat dipercaya, mengalami perubahan atau pun tidak. Aspek untuk melihat apakah sumber yang diperoleh itu akurat atau tidak, dapat dilakukan dengan cara sudut pandang luar dan dalam. Sumber tertulis yang ditemukan dapat dikritik dengan berbagai langkah, salah satunya melihat kondisi tinta tetap bening atau tampak pudar dan kertas terlihat berwarna kekuningan. Terdapat dua jenis kritik sumber, yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern dalam sebuah penelitian berupaya untuk mengetahui seluruh isi ataupun materi yang tercantum dalam sumber primer yang telah di temukan. Sedangkan pada sumber sekunder berfungsi sebagai hasil rekontruksi sejarah yang dilakukan untuk memberikan informasi seputar Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur. Pada bagian ini kritik internal dilakukan dengan melihat suatu isi dan membandingkannya dengan sumber atau referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian sehingga lisan diperoleh dengan menelaah ke akuratan sumber informan yang terkait dengan Tradisi Mandi Safar yang pastinya akan diprioritaskan, secara sederhana untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan adalah objektif. Oleh karena

itu, penulis melakukan berbagai wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat di Kecamatan Sadu.

#### b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern di dalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Pada bagian ini penulis meyakini bahwa sumber skunder yang telah di sebutkan seperti buku "Tradisi Mandi Safar" merupakan buku yang sejalan pada penelitian ini, dikarenakan buku ini membahas terkait prosesi Tradisi Mandi Safar.

### 3. Interpretasi

Pada bagian ini interpretasi merupakan tahapan yang berfungsi untuk menganalisis fakta-fakta yang telah melewati tahapan sebelumnya (kritik sumber). Pada tahapan ini peneliti diminta untuk memberikan panafsirannya terkait sumber atau data yang telah diperoleh untuk menentukan sudut pandangan dari fakta-fakta Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur.

Pada bagian ini, penulis berupaya menafsirkan informasi tentang Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur maka dari itu data yang diperoleh harus akurat dan dihubungkan serta dibandingkan, selanjutnya memberi pendapat atau tanggapan dan dianalisis untuk menjadi rangkaian sejarah yang dapat dijelaskan.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti untuk menulis kembali suatu peristiwa sejarah. Herlina menyampaikan hasil rekonstruksi sesuai dengan data atau sumber yang kemudian dituangkan kedalam sebuah karya tulis menjadi sebuah lembaran sejarah. Oleh karena itu, kemampuan (skill) dalam menulis sangat diperlukan, dalam arti bahwa kemampuan dalam *art of writing* jangan diabaikan. selanjutnya peneliti berupa untuk terus menulis kembali karya sejarah melalui skripsi yang berjudul “Perspektif Masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut Tanjung Jabung Timur”.

#### 1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis secara sistematis, meliputi: pendahuluan, isi dan penutup. Halaman judul, halaman penelitian, halaman persetujuan, halaman validasi, halaman. penjelasan, halaman pengantar, halaman daftar isi dan lampiran ada di halaman pertama.

**BAB I** :Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** :Prosesi Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut.

**BAB III** :Perspektif masyarakat Sadu Terhadap Tradisi Mandi Safar Di Desa Air Hitam Laut.

**BAB IV** :Nilai yang terdapat dalam prosesi Tradisi Mandi Safar  
Di Desa Air Hitam Laut.

**BAB V** :Kesimpulan yang merupakan bagian terakhir suatu  
penelitian pada bab sebelumnya.